



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA TERHADAP SIKAP SEKSUAL PRA-NIKAH PADA REMJA
IPNU & IPPNU (IKATAN PELAJAR NAHDLATUL'ULAMA & IKATAN
PELAJAR PUTERI NAHDLATUL 'ULAMA) DI KECAMATAN
TEGAL BARAT TAHUN 2021**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kebidanan

Disusun Oleh :
Mutmainah
NIM. 18070042

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
POLITEKNIK ARAPAN BERSAMA TEGAL
TAHUN 2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

“Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pranikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul ‘Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.”

Adalah hail karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mutmainah

Nim : 18070042

Tegal, 20 Mei 2021

Penulis



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ini dengan judul :

“ Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul ‘Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021”

Disusun Oleh :

Nama : Mutmainah

NIM : 18070042

Telah mendapat persetujuan Pembimbing dan siap dipertahankan di depan tim penguji karya tulis ilmiah program studi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 29 April 2021

Pembimbing I : Iroma Maulida, SKM, M.Epid (.....)



Pembimbing ii : Nilatul Izah, S.ST, M.Keb (.....)



HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Mutmainah

Nim : 18070042

Program Studi : DIII Kebidanan


Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal.


Tegal, 18 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Umriaty, S.ST, M.Kes

(.....)

Penguji II : Iroma Maulida, SKM, M.Epid

(.....)

Penguji III : Nilatul Izah, S.ST, M.Keb

(.....)

Ketua Program Studi DIII Kebidanan
Politeknik Harapan Bersama Tegal



(Nilatul Izah, S.ST, M. Keb)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Politeknik Harapan Bersama Tegsl, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutmainah
NIM : 18070042
Jurusan/Program Studi : DIII Kebidanan
Jenis Karya : Karya Tulis Ilmiah

Dengan ini menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalty Noneksklusif** (Non Exclusive Royalty Free Right) atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TERHADAP SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA IPNU & IPPNU (IKATAN PELAJAR NAHDLATUL'ULAMA & IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL'ULAMA) DI KECAMATAN TEGAL BARAT TAHUN 2021.


Dengan Hak Bebas Royalty / Noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan mengalih mediakan / formatkan. Mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama lengkap saya sebagai penulis atau pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Tegal

Pada tanggal : Agustus 2021

Yang Menyatakan


(Mutmainah)

MOTTO

- ♥ Perlakukan orang tuamu seperti raja, maka rejekimu akan seperti seorang raja
- ♥ Ridho Allah bergantung dengan Ridho Orangtuamu, dan Murka Allah ada pada murka orangtuamu
- ♥ Utamakan Akhiratmu maka dunia akan mengikutimu
- ♥ Kesuksesanmu tak lepas dari do'a orangtuamu
- ♥ Allahumma yassir wala tu'assir
- ♥ Terapkan prinsip Sami'na wa Atho'na dalam mencari ilmu
- ♥ Sebaik – baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini saya Persembahkan untuk :

1. Ke – 2 orang tua saya yang sangat saya sayangi dan selalu memberikan doa dan semangat setiap harinya.
2. Kakak tercinta dan panutan saya, Mas Imron Hidayatulloh yang telah membiayai kuliah saya dan selalu mensupport saya.
3. Yang terhormat Ibu Iroma Maulida, SKM, M. Epid dan Ibu Nilatul Izah, S.ST, M.Keb yang telah membimbing saya dengan sabar dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Teman Berjuang dari awal masuk kuliah, Anisa Fadlilah Muslih yang baik, cantik, selalu memotivasi dikala malas melanda.
5. Teman – teman D3 Kebidanan kelas B yang selama 3 tahun ini belajar dan berjuang bersama, semoga kita bisa sukses semua, aamiin.
6. Sahabat – sahabat tercintaku mba Kris, Yulset, Ce Ayu, Begge, dan Daul yang selalu mensupport dan mendoakan agar tercapai cita – cita saya. Love you All ♡
7. Rekan dan Rekanita IPNU – IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Khususnya Mba Fauziatun Nisa, terimakasih telah berpartisipasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. My support sistem Mas M. Maulid Al – Bhany .

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL
KARYA TULIS ILMIAH, MEI 2021**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP SIKAP SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA REMAJA IPNU & IPPNU
(IKATAN PELAJAR NAHDLATUL'ULAMA & IKATAN PELAJAR PUTERI
NAHDLATUL'ULAMA) DI WILAYAH KECAMATAN TEGAL BARAT TAHUN 2021.**

**MUTMAINAH, DI BAWAH BIMBINGAN IROMA MAULIDA, SKM, M.EPID DAN
NILATUL IZAH, S.ST, M.KEB**

5 Bab, 61 Halaman, 9 tabel, 29 lampiran

ABSTRAK

Kehamilan di luar nikah dan kehamilan tidak diinginkan merupakan masalah yang sering terjadi pada remaja. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah sikap remaja terhadap seksual pranikah. Salah satu faktor dalam pembentukan sikap yaitu lembaga pendidikan dan lembaga agama. Pengetahuan yang terbatas dalam kesehatan reproduksi remaja mengakibatkan sikap seksual pranikah yang negatif.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah remaja Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pranikah pada Remaja IPNU & IPPNU(Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan crosssectional, jenis data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder, data primer di dapatkan melalui pengisian kuisioner online dan data sekunder dengan kajian terhadap sumber atau referensi yang relevan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* sebanyak 76 responden.

Hasil penelitian yang didapat adalah tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (43,4%), dan sikap seksual pranikah pada remaja dengan sikap positif sebanyak 30 responden (90,9%). Analisis dari hasil uji statistik *chi square test* diperoleh nilai *p* value sebesar 0,001. *p* value ini lebih kecil dari nilai kemaknaan/alfa (0,05), dengan χ^2 hitung > χ^2 tabel (13,824 > 5,991) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seksual pranikah pada remaja IPNU & IPPNU(Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Kata Kunci : Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, Perilaku Seksual Pra-nikah

Daftar Pustaka : 20 (2010 - 2019)

Daftar Bacaan : 13 buku + 4 website + 3 lain – lain

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Kehadirat Allah, Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul ‘Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Nilatul Izah, S.ST, M.Keb , selaku Ka. Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Iroma Maulida, SKM, M. Epid , selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Kepada kedua orang tua saya serta keluarga tercinta, terimakasih atas *Support*, do’a dan restunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi Pengembangan ilmu.

Tegal, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Kerangka Teori.....	33
C. Kerangka Konsep.....	34
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	36
B. Rancangan dan Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampe.....	37
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional.....	40
F. Jenis dan Sumber Data.....	42
G. Validitas dan Realiabilitas.....	43
H. Pengolahan Analisa Data.....	45
I. Etika Penelitian.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umun Lokasi Peneitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	67
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul ‘Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Pra-nikah pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pranikah pada remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	33
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Ijin Validitas
- Lampiran 4 Kuisisioner
- Lampiran 5 Master Tabel Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, dan Sikap Seksual Pranikah Remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat
- Lampiran 6 Tabel Uji Validitas
- Lampiran 7 Tabel Frekuensi
- Lampiran 8 Tabel chi Square
- Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar di dunia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah remaja (10 – 19 tahun) di Indonesia lebih dari 66 juta jiwa, pada data tahun 2018. Dan di Jawa tengah, jumlah remaja pada tahun 2018 adalah 5.570.624 jiwa (BPS Jawa Tengah, 2018). Adapun jumlah remaja di Kota Tegal tahun 2018 yaitu 198.028 jiwa (BPS Kota Tegal, 2018).

Dengan jumlah remaja yang cukup besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani, mental, dan spiritual. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak – anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, diantaranya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat mengganggu perkembangan remaja di masa depan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012).

Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan (Kusmiran Eny, 2013).

Setiap remaja memiliki resiko mengalami masalah reproduksi, karena terkait dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya, dampak negatif kemajuan teknologi informasi, dan kurang memadainya pengetahuan remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Sebagai remaja, secara

fisiologis dan psikologis mereka merasakan adanya dorongan seksual, dan ingin mengetahui tentang seksualitas dan reproduksi. Informasi tentang seksualitas dan reproduksi umumnya mereka dapatkan dengan membaca buku, melihat gambar porno, dari teman sebaya (yang belum tentu benar), dari sekolahan, atau pun dari orangtua (Muzayyana, 2010).

Masalah kesehatan reproduksi yang memungkinkan dialami oleh remaja diantaranya yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan. Keterbatasan akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi yang didalamnya mencangkupseksualitas, disebabkan karena masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak layak dibicarakan secara terbuka. Orangtua biasanya merasa risih untuk memberikan penjelasan mengenai masalah reproduksi dan seksualitas kepada anaknya yang mulai tumbuh menjadi remaja, dan anak remaja juga cenderung merasa malu untuk bertanya secara terbuka kepada orangtuanya (BKKBN,2012).

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pra-nikah. Permasalahan remaja tersebut memberi dampak seperti kehamilan, pernikahan usia muda, dan tingat aborsi yang tinggi, sehingga dampaknya buruk bagi kesehatan reproduksi remaja. Beberapa penelitian sebelumnya di beberapa negara, anak perempuan dan laki – laki sudah aktif secara seksual sebelum mencapai umur 15 tahun. Survei terhadap anak laki laki yang berusia 15 – 19 tahun di Brazil,

Hungaria, Kenya, menemukan bahwa lebih dari seperempat dilaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum usia mereka mencapai 15 tahun (Pawestri DKK, 2013).

Penelitian WHO, 2010 menunjukkan kurangnya pengetahuan remaja tentang masa subur dapat terlihat pada pengetahuan mereka tentang resiko kehamilan. Sebanyak 19,2 % remaja menyatakan bahwa perempuan yang melakukan hubungan seksual sebelum mengalami menstruasi dapat hamil, dan sebanyak 8,8 % remaja yang mendengar istilah masa subur menyatakan perempuan tidak dapat hamil bila melakukan hubungan seksual pada masa subur (Pawestri DKK, 2013).

Dari berbagai penelitian menunjukkan, perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas (Nasnoto, 2010). Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi (Muzayyana, 2010). Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara – cara melindungi dirinya terhadap resiko kesehatan reproduksi relatif masih rendah dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Terkait studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada beberapa remaja IPNU IPPNU Ranting Muarareja pada hari sabtu, 8 Februari 2021 melalui wawancara dari 60 anggota, sebanyak 6 anggota sebagai perwakilan. Penulis menanyakan pertanyaan seperti

Pengertian Kesehatan Reproduksi, masalah kesehatan reproduksi yang pernah dialami, Pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah. Hasilnya 3 dari 6 anggota memiliki Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja, 2 orang pernah mengalami keputihan yang gatal, dan 1 anggota sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Terkait referensi diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian kepada teman – teman penulis yang tergabung dalam organisasi keagamaan tentang pengetahuan reproduksi, dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul ‘Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan

“ Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul ‘Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap sikap seksual pra-nikah remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar

Nahdlatul ‘Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden yang mempengaruhi pengetahuan.
- b. Mengetahui gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja IPNU & IPPNU di kecamatan Tegal Barat.
- c. Mengetahui gambaran sikap seksual pranikah remaja IPNU & IPPNU di kecamatan Tegal Barat.
- d. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap sikap seksual Pranikah pada remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu Pendidikan

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sebagai seks education.

2. Bagi Organisasi IPNU & IPPNU Tegal Barat

Penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja bagi anggotanya.

3. Bagi Institusi

Penelitian dapat dijadikan sebagai sumber bacaan di perpustakaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa maupun dosen.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tanggal	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Julia Agustin (2017)	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa kelas XI di SMA N 5 Kota Tegal.	Analitik	2 variable	Sebanyak 33 responden (13%) menunjukkan mempunyai karakter yang lebih mudah terangsang pada persoalan seksualitas. Dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 47 responden (52,2%)
2.	Cahaya Indra Lukmana, Falasifah Ani Yuniarti. (2017)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja pada Siswa SMP di Jogjakarta.	Deskriptif	1 variable	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam kategori baik ada 15 orang (16,7%), cukup ada 71 orang (78,9%), dan kurang ada 4 orang (4,4%).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga (Wawan, 2010).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Wawan (2010), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tau dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum – hukum , rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis berdasarkan pengalaman pribadi (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

c. Cara memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang diktip oleh Notoatmojo, 2013 adalah sebagai berikut :

1) Cara Kuno untuk memperoleh Ilmu Pengetahuan

a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini

dilakukan dengan menggunakan kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin – pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima, yang mempunyai, yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa mengujiterlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalamanyang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2) Cara Modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara ini mula – mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561 – 1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian Ilmiah.

d. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut A. Wawan (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (1997), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut Nursalam (2003) yang dikutip oleh Wawan (2010), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Klasifikasi berdasarkan Tingkat Pendidikan, yaitu :

i. Perguruan Tinggi

- ii. SMA
- iii. SMP
- iv. SD
- v. TK / Play Group
- vi. Tidak Sekolah

b) Pekerjaan

Menurut A. Wawan (2010), pekerjaan merupakan sekumpulan kedudukan (posisi) yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang atau beberapa orang yang tersebar dari berbagai tempat. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Bekerja bagi ibu – ibu akan mempunyai pengaruh terhadap keluarga (Wawan, 2010).

Klarifikasi berdasarkan pekerjaan adalah :

- i. PNS
- ii. Swasta
- iii. Buruh
- iv. Pedagang
- v. IRT

c) Lingkungan keluarga

Dikatakan bahwa norma, struktur, fungsi dan proses kehidupan dalam keluarga sudah dan sedang mengalami perubahan. Perubahan itu di latarbelakangi oleh berbagai sebab, diantaranya oleh masalah ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua, dan hubungan keluarga dengan masyarakat sekitarnya. Perubahan kehidupan keluarga itu mengarah pada bentuk hubungan antar anak dan orang tua yang semakin renggang dan kurang intim. Perubahan ini mengakibatkan anak – anak terutama remaja kendati berada di rumah, namun merasa tidak betah tinggal di rumah (*not feeling at home*).

d) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam, usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Menurut Depkes RI (2009) yang dikutip oleh Hardiwinoto, Pembagian kategori umur yaitu :

- i. Masa remaja awal : 12 – 16 tahun
- ii. Masa remaja akhir : 17 – 25 tahun
- iii. Masa dewasa awal : 26 – 35 tahun
- iv. Masa dewasa akhir : 36 – 45 tahun

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Ann Marier yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perilaku perkembangan orang atau kelompok.

Menurut BKKBN (2011) lingkungan dapat terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya ialah :

i. Lingkungan Sekolah

Diyakini bahwa kesuksesan hidup diawali dari keberhasilan di sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin baik jenis pekerjaan yang diperoleh, yang selanjutnya akan membawa kepada semakin baik penghasilan yang didapat, akan menghantar kepada tingkat kualitas kehidupan yang semakin baik. Karena itu, nilai sosial pendidikan semakin tinggi dan menjadi sasaran kompetisi.

ii. Lingkungan Masyarakat

Dikatakan karena berbagai alasan kehidupan di lingkungan masyarakat seperti RT, RW, semakin acuh dan individualistis. Kehidupan yang semakin dirasakan di wilayah perkotaan. Setiap orang asyik dan sibuk dengan urusan masing masing. Tiap orang

merasa tidak memiliki waktu dan tidak merasa perlu untuk mengetahui apalagi memasuki urusan orang lain.

iii. Lingkungan Media

Seperti diuraikan diatas, para remaja tidak betah dirumah, tidak terasa di sekolah, dan merasa kesepian di masyarakat. Mereka kemudian menghabiskan waktunya untuk mengakses berbagai media : TV, majalah, koran, website, smarthphone dan lainnya. Diberbagai media massa itu, ternyata para remaja mendapatkan informasi, barangkali jauh mellebihi apa yang mereka harapkan. Karena kenyataannya media massa telah berkembang karena penyampaian informasi yang sangat permissive.

iv. Lingkungan sebaya

Remaja dengan kelompok sebayanya cenderung lebih terbuka, karena mereka merasakan satu pemikiran. Mereka akan saling berkomunikasi dan saling mencurahkan isi hati. Saling bertukar informasi dan juga ilmu pengetahuan.

d) Sumber Informasi

Menurut Wield Hary A (1996), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai

media, maka itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Informasi tidak lepas dari sumber informasinya. Menurut Notoatmodjo (2003) dan Rahmayani (2010), sumber informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. Sumber informasi dikelompokkan dalam tiga golongan, yaitu :

i. Sumber Informasi Dokumenter

Merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi.

Dokumen resmi adalah bentuk dokumen yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dibawah tanggung jawab instansi resmi. Dokumen tidak resmi adalah segala bentuk dokumen yang berada atau menjadi tanggung jawab dan wewenang badan instansi tidak resmi atau perorangan. Misalnya : radio, TV, koran, dan sebagainya.

ii. Sumber Kepustakaan

Kita telah mengetahui bahwa didalam perpustakaan tersimpan berbagai bahan bacaan dan informasi dan berbagai disiplin ilmu. Misalnya : buku, laporan penelitian, majalah, ilmiah, jurnal.

- iii. Sumber Informasi Lapangan
 - iv. Sumber informasi akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu hal sehingga informasi yang diperoleh dapat terkumpul secara keseluruhan atau sebagainya. Misalnya : Informasi yang didapat dari orang lain atau melihat secara langsung di lapangan (Rahmayani, 2010).
- e. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) dalam wawan dan dewi pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik : Hasil Presentase 76% - 100%
- 2) Cukup : Hasil Presentase 56% - 75%
- 3) Kurang : Hasil Presentase < 56%

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh

harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli (Azwar, 2016).

Menurut Fishben & Ajzen, sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sherif & Sherif menyatakan bahwa sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadiankejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003).

b. Komponen sikap

Azwar (2016) menyatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu:

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3) Komponen Perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

c. Pembentukan Sikap

Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor interistik individu diantaranya kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan, serta kebutuhan dan motivasi seseorang dan faktor ekstristik antara lain adalah faktor lingkungan, pendidikan, edialogi, ekonomi, dan politik. Selain itu ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi dalam diri individu (Notoatmodjo, 2010).

d. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2012). Sikap diukur dengan berbagai item pertanyaan yang dinyatakan dalam kategori respon dengan metode Likert. Untuk mengetahui sikap responden digunakan lima alternatif jawaban yang kemudian diberikan skor untuk dapat dihitung. Menurut Arikunto

(2013) skor dihitung dan dikelompokkan ke dalam dua kategori positif dan negatif, sebagai berikut :

- 1) Pernyataan positif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 4, Setuju (S) mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) 1.
- 2) Pernyataan negatif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 4.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut sarwono (2011), remaja adalah masa peralihan dari pubertas ke dewasa, yaitu pada umur 11 – 19/20 tahun. Remaja adalah anak usia 10 – 24 tahun yang merupakan usia antarmasa kanak – kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu disiapkan sejak dini. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Suryati, 2011).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak kanak ke masa dewasa yang meliputi

perubahan biologik , perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10 – 13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun (Notoatmodjo, 2007).

Masa remaja atau masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak – anak dengan dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan yang pesat ini berlangsung pada usia 11 – 16 tahun pada laki – laki dan 10 – 15 tahun pada perempuan (Siti Maesaroh, 2009)

b. Pengelompokan Remaja

Masa remaja (usia 12 – 21 tahun) dikenal dengan masa *storm* dan *stress*. Pada remaja ini terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis (Proverawati dan Misaroh 2009). Dalam tumbuh kembang anak menjadi dewasa berdasarkan kematangan psikososial dan seksual remaja, akan melewati tahap seperti berikut (sarwono, 2011) :

- i. Masa remaja dini (*early adolescence*) umur 10 – 13 tahun.
- ii. Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) umur 14 – 16 tahun.
- iii. Masa remaja lanjut (*late adolescence*) umur 17 – 21 tahun .

c. Perkembangan remaja dan ciri cirinya

Tahapan remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri – ciri

seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan psikologis serta kognitif (Siti Misaroh, 2009).

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya (Widyastuti,2009), masa remaja dibagi menjadi 3tahap yaitu :

- i. Masa remaja awal (10 – 12 tahun)
 - a) Tampak merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b) Tampak merasa ingin bebas.
 - c) Tampak lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).
- ii. Masa remaja tengah (13 – 15 tahun)
 - a) Merasa ingin mencari identitas diri.
 - b) Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
 - c) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
 - d) Kemampuan berpikir abstrak makin berkembang.
 - e) Berkhayal mengenai hal hal yang berkaitan dengan seksual.
- iii. Masa remaja akhir (16 – 21 tahun)
 - a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - b) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
 - c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - d) Dapat mewujudkan perasaan cinta.

4. IPNU dan IPPNU

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul'Ulama) adalah suatu organisasi keagamaan yang anggotanya adalah para pelajar dari tingkat SMP – Perguruan tinggi. Anggota IPNU & IPPNU sendiri adalah remaja yang berumur 12 – 25 tahun.

5. Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan (Kusmiran Eny, 2013). Dengan demikian kesehatan reproduksi dapat diartikan pula sebagai suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalani fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman, termasuk mendapatkan keturunan yang sehat. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial yang utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Depkes, 2003).

Menurut sarwono (2011), remaja adalah masa peralihan dari pubertas ke dewasa, yaitu pada umur 11 – 19/20 tahun. Remaja adalah anak usia 10 – 24 tahun yang merupakan usia antaramasa

kanak – kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu disiapkan sejak dini. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (suryati, 2011).

Sedangkan kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan namun juga sehat secara fisik, mental dan sosial kultur (BKKBN, 2008).

b. Pengelompokan Remaja

Remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu masa remaja awal (usia 10-13 tahun), masa remaja tengah yaitu (usia 14-16 tahun) dan remaja akhir (usia 17-19 tahun) (Rohan & Sayito, 2013). Masa remaja menurut Santrock (2003), yaitu usia 10-13 tahun dan berakhir saat menginjak usia 18-22 tahun. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada 3 tahap perkembangan remaja (Sarlito Wirawan sarwono, 2004) yaitu:

1) Remaja Awal 13 – 15 tahun (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik

pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan di pegang bahunya saja oleh lawan jenis , ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebi-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego“ menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa. Remaja awal bisa juga diartikan dengan remaja dini atau remaja seawal mungkin. Sehingga setelah anak-anak memasuki perkembangan menuju remaja.

2) Remaja Madya 16 – 19 tahun (*midle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman temantang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau matrealistis dan sebagainya.

3) Remaja Akhir 20 – 21 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi fungsi intelek
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.

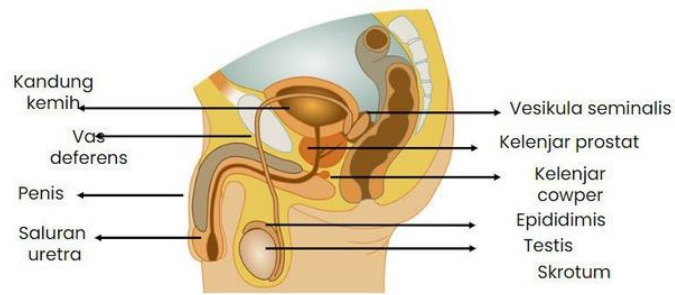
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh “ dinding “ yang memisahkan diri pribadinya (*privateself*) dan masyarakat umum (*the public*).

c. Pubertas Pada Remaja Laki – laki dan Perempuan

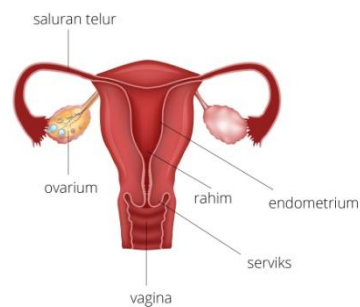
Perubahan fisik dalam masa remaja merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat untuk mencapai kematangan, termasuk organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksinya. Perubahan yang terjadi yaitu :

- 1) Munculnya tanda-tanda seks primer; terjadi haid yang pertama (menarche) pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki.
- 2) Munculnya tanda-tanda seks sekunder, yaitu :
 - a) Pada remaja laki-laki : tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, suara bertambah besar, dada lebih besar, badan berotot, tumbuh kumis diatas bibir, cambang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.
 - b) Pada remaja perempuan : pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, payudara membesar.

d. Sistem Reproduksi Laki – Laki



e. Sistem Reproduksi Perempuan



f. Gangguan Reproduksi Remaja

Seperti sistem lainnya di dalam tubuh, sistem reproduksi juga dapat mengalami gangguan atau penyakit. Berikut ini adalah gangguan reproduksi yang sering terjadi pada remaja :

1) Keputihan Patologis

Keputihan yang tidak normal. Keputihan tidak normal ini bersifat bau, gatal, dan jumlahnya cukup banyak. Penyebabnya bisa karena proses infeksi, alergi, benda asing, atau tumor di saluran reproduksi.

2) PCOS

PCOA atau sindrom polikistik ovarium merupakan gangguan reproduksi wanita yang membuat sel telur tidak bisa

dilepaskan, kadar hormon maskulin (androgen) menjadi berlebih, dan kista muncul dalam jumlah yang banyak di dalam ovarium.

Gejala [PCOS](#) biasanya sudah muncul di masa [pubertas](#), meskipun beberapa penderita tidak mengalami gejala sampai dewasa. Gejala yang sering dialami oleh penderita PCOS di usia remaja adalah gangguan [menstruasi](#), seperti haid tidak teratur atau bahkan tidak haid sama sekali ([amenorrhea](#)).

Berikut ini adalah beberapa contoh gangguan menstruasi yang bisa terjadi pada penderita PCOS:

- Tidak menstruasi selama 3 bulan, padahal sebelumnya sudah mendapatkan menstruasi.
- Siklus menstruasi yang panjang ([oligomenorea](#)), yaitu mendapatkan haid tiap 3 bulan pada tahun pertama setelah haid pertama kali, mendapatkan haid tiap 2 bulan sekali di tahun kedua setelah haid pertama, atau mendapatkan haid tiap 45 hari sekali.
- Jarak antara menstruasi kurang dari 3 minggu, atau menstruasi terjadi lebih dari 7 hari.

3) Gangguan Menstruasi

Masalah atau gangguan menstruasi yang perlu diketahui dan sering menjadi keluhan mencakup *dysmenorrhea* (rasa sakit saat menstruasi), *menorrhagia* (volume darah yang banyak saat menstruasi), *amenorrhea* (menstruasi yang tiba-tiba berhenti

bukan karena kehamilan dan tanpa alasan jelas atau belum mengalami menstruasi di atas umur 16 tahun) dan *oligomenorrhea* (siklus menstruasi yang tidak teratur).

4) Infeksi Menular Seksual

Infeksi menular seksual atau penyakit menular seksual adalah infeksi yang menular melalui hubungan intim. Penyakit ini dapat ditandai dengan ruam atau lepuhan dan rasa nyeri di area kelamin. Ada banyak jenis penyakit menular seksual, di antaranya *chlamydia*, gonore, sifilis, trikomoniasis, dan HIV. (alodocter.com)

g. Masalah Reproduksi Remaja

Menurut UNESCO, 2018 dalam Bimbingan teknis internasional tentang pendidikan seksualitas - Pendekatan berbasis bukti, Masalah Umum tentang Reproduksi Seksual Remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Masa Pubertas
- 2) Infeksi Menular Seksual
- 3) Kehamilan yang tidak di inginkan
- 4) Aborsi
- 5) HIV AIDS

6. Seksualitas

a. Pengertian Seksualitas

Seks adalah karakteristik/fisiologi atau biologis seseorang yang menunjukkan apakah dia seorang perempuan atau laki – laki (WHO, 1998. dalam buku Romaulin,2012).

Sedangkan seksualitas adalah/jenis kelamin adalah karakteristik biologis anatomis (khususnya sistem reproduksi dan hormonal), diikuti dengan karakteristik fisiologi tubuh, yang menentukan seseorang adalah laki – laki atau perempuan (DepKes RI, 2002. Dalam buku Romaulin, 2012).

Menurut Sarwono(2010) Sikap seksual adalah segala respons yang didorong oleh hasrat seksual. Dan sikap seksual pranika adalah segala respons yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis sebelum menikah. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik, hingga berkencan, bercumbu dan bersengama (Amrillah 2006).

b. Bentuk – bentuk tingka laku seksual

Menurut Sarwono (2007) bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai intercourse meliputi:

1) Kissing

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-

bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan.

2) Necking

Berciuman di sekitar leher ke bawah. Necking merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitarleher dan pelukan yang lebih mendalam.

3) Petting

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

4) Intercourse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap seksual pranikah

Menurut jurnal yang diteliti oleh Reni Yolanda DKK tentang Gambaran Pengetahuan dan sikap Remaja tentang seksualitas di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai tahun 2018, faktor yang mempengaruhi sikap seksual pranikah pada remaja

yaitu: Pengetahuan, jenis kelamin, agama, umur, informasi, dan lingkungan.

Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks pranikah sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Syafrudin, 2008). Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai seks dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua (Saifuddin dan Hidayana, 1999).

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantara berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Kinnaird, 2003). Hubungan orang-tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak sebaliknya. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan anak akan “melarikan diri” dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Rohmahwati, 2008).

d. Dampak perilaku seksual pranikah

Nelson (2010), ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah di kalangan remaja yaitu kehamilan dan penyakit menular seksual.

Berikut beberapa bahaya utama akibat seks pranikah yaitu :

1) Menciptakan kenangan buruk

Apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Keluarga besar pelaku pun turut menanggung malu sehingga menjadi beban mental yang berat.

2) Hamil di luar nikah

Hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan bila dilakukan pada masa subur. Kehamilan yang terjadi akibat seks pranikah menjadi beban mental yang luar biasa. Kehamilan yang dianggap “Kecelakaan” ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya.

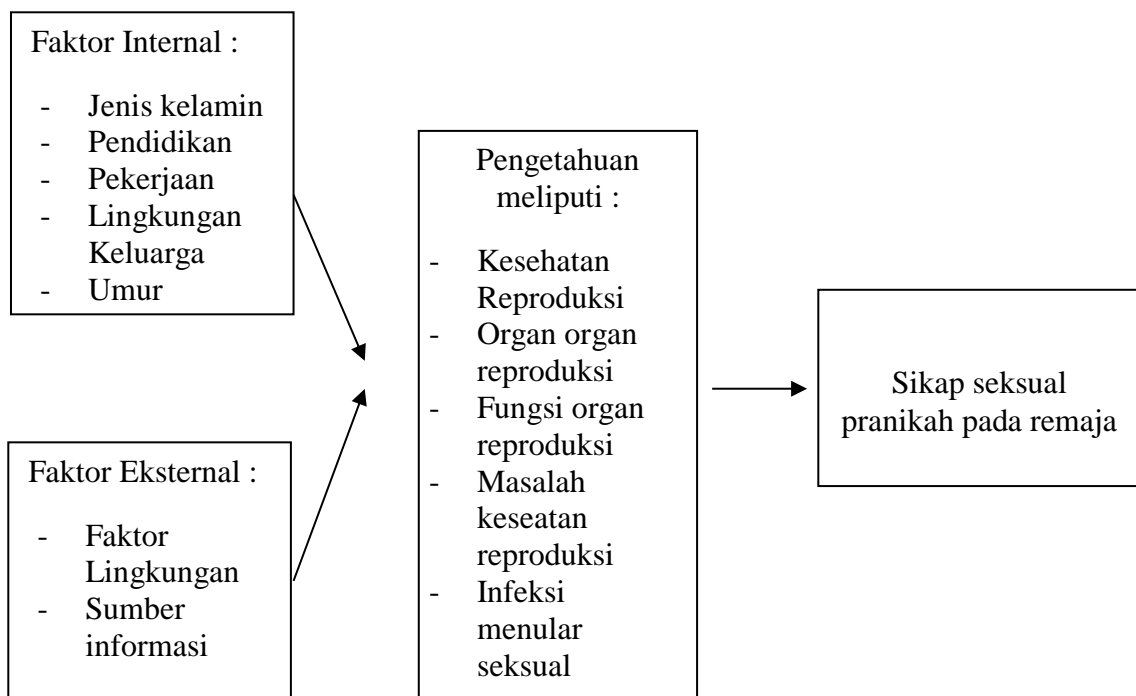
3) Aborsi dan pembunuhan bayi

Aborsi merupakan tindakan medis yang ilegal dan melanggar hukum. Aborsi mengakibatkan kemandulan bahkan kanker rahim. Para remaja yang hamil di luar nikah cenderung akan mencari cara untuk mengugurkan janinnya karena merasa malu.

4) Penyakit menular seksual

Penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya. Penyebarannya melalui seks pranikah dengan bergonta-ganti pasangan. Hubungan seks satu kali saja dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Salah satu virus yang bisa ditularkan melalui hubungan seks adalah virus HIV.

B. Kerangka Teori

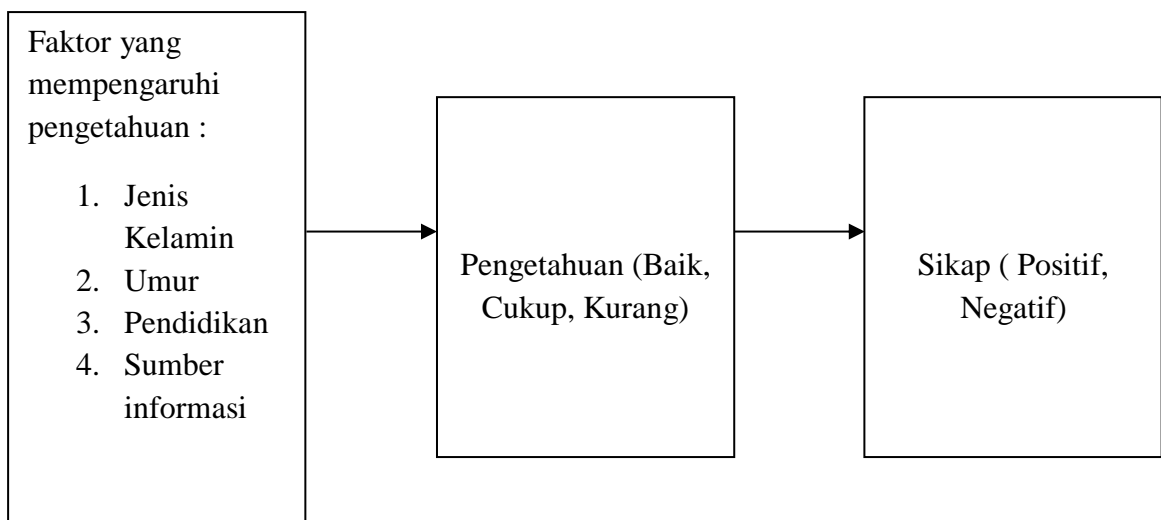


Sumber : (Wawan, 2011 ; Soekidjo Notoatmodjo, 2012)

C. Kerangka konsep

Menurut Notoatmodjo (2010), Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan yang lainnya dari masalah yang di teliti .

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pranikah Remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatu'ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatu'ulama) di Kecamatan Tegal Barat.

D. Hipotesis

Menurut Notoatmodjo (2010), hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian atau dalil sementara yang kebenarannya akan

dibuktikan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Ho dalam penelitian : Tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah Remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatu'ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatu'ulama)
2. Ha dalam penelitian : Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah Remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatu'ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatu'ulama).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam bidang Ilmu Kebidanan, khususnya pada bidang Kesehatan Reproduksi.

2. Ruang Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat tahun 2020

3. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah anggota IPNU dan IPPNU di Kecamatan Tegal Barat.

4. Ruang lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Tegal Barat.

5. Ruang Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2021.

B. Rancangan dan Jenis Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*.

Menurut Notoatmodjo (2012) , survei cross sectional adalah suatu

penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point tie approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Menurut Notoatmodjo (2012), survey analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Yang dimaksud faktor efek adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh). Dalam penelitian analitik ini mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seksual pra-nikah pada remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2012) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi disebut juga dengan universe atau universum atau keseluruhan, adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama, yang mungkin diselidiki/ diamati (Imron 2014). Populasi dalam Penelitian ini adalah anggota IPNU & IPPNU tahun 2020 di Kecamatan Tegal Barat sebanyak 322 anggota.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat,2014).

Didalam menentukan ukuran sample peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam setiawan 2010) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

E : Standar eror (10%)

Maka besar jumlah sample dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{322}{1 + (322 \cdot (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{322}{1 + (322 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{322}{1 + 3,22}$$

$$n = \frac{322}{4,22}$$

$$n = 76,3$$

$$n = 76 \text{ sample}$$

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *multistage sampling* adalah pengambilan sampel secara bertahap menggunakan unit pengambilan sampel yang lebih kecil dan lebih kecil di setiap tahap, yaitu membagi jumlah sample dengan ranting IPNU & IPPNU yang ada di wilayah Tegal Barat, yaitu 76 sampel dibagi 7 ranting sehingga 6 ranting mendapat 11 sampel dan 1 ranting 10 sampel. Lalu setiap ketua ranting merekomendasikan anggotanya sesuai dengan kriteria dari peneliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki anggota – anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo,2012). Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan

reproduksi dan variable dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variable yang bersangkutan (Notoatmodjo,2012).

Tabel 3.1 :Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul’Ulama dan Pelajar Puteri Nahdlatul’Ulama) di Kecamatan Tegal Barat tahun 2021.

Variabel	DO	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Jenis Kelamin	Keikutsertaan anggota berdasarkan jenis kelamin	Kuesioner	1. Laki – laki 2. Perempuan	Ordinal
Umur	Keikutsertaan anggota berdasarkan umur	Kuesioner	1. 10 – 12 tahun 2. 13 – 15 tahun 3. 16 – 21 tahun	Ordinal
Pendidikan	Keikutsertaan anggota berdasarkan tingkat pendidikan	Kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. PT	Ordinal
Sumber Informasi	Tempat memperoleh sumber informasi	Kuesioner	1. Sekolah 2. Media sosial	Ordinal

Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja	Kemampuan remaja menjawab dengan benar terhadap soal tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja - Organ reproduksi remaja - Fungsi organ reproduksi remaja - Personal hygiene - Gangguan reproduksi remaja - Infeksi Menular seksual. 	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (76% – 100 %) 2. Kurang (56% - 75%) 3. Cukup (< 56 %) 	Ordinal
Sikap Seksual Pranikah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian sikap seksual Pranikah - Sikap seksual yang pernah dilakukan - Sikap terhadap seksualitas 	kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. positif (bila minimal menjawab S (+) dan TS (-) pada semua pertanyaan sikap / skor \geq 48) 2. negatif (skor < 48) 	Nominal

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu diukur secara langsung pada responden dengan menggunakan kuisisioner yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, pengetahuan dan sikap seksual remaja. Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari data Sekjend Pimpinan anak cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Tegal Barat. Dengan jumlah 322 anggota.

2. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden yang dipilih berdasarkan kriteria yang memenuhi dengan meminta bantuan ketua ranting IPNU & IPPNU yang ada di wilayah Tegal Barat.

Calon responden yaitu anggota IPNU & IPPNU yang bersedia menjadi responden akan dikumpulkan dalam obrolan grup Whatsapp. Setelah terkumpul kemudian memastikan calon responden mengerti maksud dan tujuan peneliti, apabila calon responden bersedia menjadi responden maka responden akan mengisi lembar inform consent. Kemudian peneliti memberikan

link e-kuisisioner untuk diisi responden dan menjelaskan prosedur cara pengisian.

G. Validitas dan Realiabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Teknik kolerasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah product moment yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum^2 (\sum X^2)\} \{N\sum^2 (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

R : Koefisien kolerasi setiap item

X : Skor Pertanyaan

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Berdasarkan tabel dengan taraf signifikansi 5% maka r tabel adalah 0,444. Jika dengan r hitung > r tabel maka pertanyaan valid sehingga dapat dipakai untuk penelitian dan jika nilai r hitung < r tabel maka pertanyaan tidak valid sehingga tidak dipakai untuk penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Setelah dilakukan uji validitas pada remaja Karang Taruna Muara Jaya Kelurahan Muarareja yang mempunyai karakteristik sama dengan responden yang akan dilakukan penelitian dengan menggunakan n = 20 responden, hasil uji validitas dari 32 item

pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan sikap seksual pranikah dihasilkan semua item pertanyaan r hitungnya $> r$ tabel dengan taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran ini tetap konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Menurut Hidayat (2014) dalam mengukur realibilitas dapat digunakan rumus spearman brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien realibilitas internal seluruh item

r_b : kolerasi *product moment* antara belahan

Setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan hasil 0,7 artinya realibilitas cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan instrumennya reliabel. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian artinya data tersebut dapat dipercaya.

H. Pengolahan Analisa Data

1. Pengelolaan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data ini melalui tahap – tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner tersebut.

b. *Coding*

Setelah semua kuisisioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

c. Memasukkan data (*Data Entry*)

Data, yakni jawaban – jawaban dari masing masing responden yang dalam bentuk “ kode” (angka atau huruf) di masukkan ke dalam program atau “software” komputer. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan “data entry” ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari semua sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat

kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

2. Analisis Data

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak di analisis.

a. Analisis Univariate

Analisis Univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo,2012). Variabel yang dianalisis yaitu :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.
- 2) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja terhadap Kesehatan Reproduksi.

Cara Mengukur Pengetahuan yaitu :

- Skoring jawaban
- Niali pengetahuan = $\frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{total skor}} \times 100\%$
- Pengelompokkan pengetahuan
 - o Baik = 76 % - 100 %

○ Cukup = 56 % - 75 %

○ Kurang = < 56 %

3) Mendeskripsikan sikap seksual pra-nikah pada remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat.

Cara mengukur sikap yaitu dengan memberikan skor pada pertanyaan positif bila jawaban SS (skor 4), S (skor 3), TS (skor 2) dan STS (skor 1).

Pada pertanyaan negatif bila jawaban STS (skor 4), TS (skor 3), S (skor 2), dan SS (skor 1).

Lalu di jumlahkan total skor pada tiap tiap responden.

Pengelompokkan sikap :

- Positif : bila minimal menjawab S (+) dan TS (-) pada pertanyaan sikap / total skor \geq 48 (total skor bila menjawab setuju pada pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan negatif pada pernyataan sikap)
- Negatif : bila total skor < 48

b. Analisis Bivariate

Analisis Bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap sikap seksual pra-

nikah pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat.

Alasan menggunakan *Chi square* merupakan salah satu jenis komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah nominal (apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *Chi square*).

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka penelitian harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Beberapa prinsip penelitian manusia yang harus pahami antara lain sebagai berikut :

a. Prinsip Manfaat

Dengan berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian, yang dilakukan memiliki harapan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia.

Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak menimbulkan kekerasan pada manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan mempertimbangkan antara aspek resiko dengan aspek manfaat, bila penelitian yang dilakukan dapat mengalami dilema dalam etik.

b. Prinsip Menghormati Manusia

Manusia memiliki hak dan merupakan makhluk yang mulia yang harus dihormati, karena manusia memiliki hak dalam menentukan pilihan antara mau dan tidak untuk diikuti sertakan menjadi subjek penelitian.

c. Prinsip Keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan penobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia (Hidayat,2014)

d. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya.

e. Tanpa nama (*Anonim*)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian. Dilakukan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

f. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan padahasil riset (Hidayat,2014).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

IPNU & IPPNU Kecamatan Tegal barat merupakan Pimpinan Anak Cabang yang terdiri atas beberapa Ranting (Kelurahan) yang berada di wilayah Tegal Barat. Pimpinan Anak Cabang IPNU Kecamatan Tegal diketuai oleh Rekan Eko Satrio Purnomo & Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Tegal diketuai oleh Rekanita Fauziyatun Nisa. Pimpinan Anak Cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Tegal Barat terdiri atas 7 Ranting yaitu Ranting Muarareja, Ranting Tegalsari, Ranting Pesurungan Kidul, Ranting Kraton, Ranting Pekauman, Pk. SMA NU.

Cukup banyak dari mereka anggota IPNU & IPPNU Kecamatan Tegal Barat yang mengalami masalah reproduksi dan juga belum banyak yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja. Ada juga beberapa dari mereka yang melakukan seksual Pra nikah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan link kuesioner

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSewEd1hZGbXEvkMIgef6GkhKZAwlUdXmT3VHRSb3NP2sIPkQ/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0&usp=mail_form_link

KUESIONER PENELITIAN Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021

Dijawab sesuai pengetahuan kalian.

1. Umur

10 - 12 tahun

pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat yang berjumlah 76 responden dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021. Maka diketahui hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Univariate

Karakteristik dalam responden ini di gambarkan berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Sumber Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, dan Sikap Seksual Pranikah pada remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021 akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1) Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	10 - 12 Tahun	0	0
2	13 - 15 Tahun	32	42,1
3	16 - 21 Tahun	44	57,9
Jumlah		76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 – 21 tahun yaitu sebanyak 44 responden (57,9 %).

2) Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki - Laki	34	44,7
2	Perempuan	42	55,3
Jumlah		76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 42 responden (55,3%).

3) Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	2	2,6
2	SLTP	20	26,3
3	SLTA	44	57,9
4	Perguruan Tinggi	10	13,2
Jumlah		76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA yaitu sebanyak 44 responden (57,9%), kemudian SLTP sebanyak 20 responden (26,3%), Perguruan Tinggi sebanyak 10 responden (13,2) dan terkecil SD sebanyak 2 responden (2,6 %).

4) Sumber Informasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi dalam memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sekolah	57	75
2	Media sosial	19	25
Jumlah		76	100

Sumber :data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dari

Sekolah yaitu 57 responden (75 %) dan dari media sosial sebanyak 19 responden (25%).

5) Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Tingkat pengetahuan responden bisa dilihat dalam tabel

berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Baik	33	43,4
2	Cukup	22	29
3	Kurang	21	27,6
	Jumlah	76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi remaja terbanyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (43%), 22 responden memiliki pengetahuan cukup (29%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang ada 21 responden (27,6%).

6) Sikap Seksual Pranikah pada remaja

Sikap seksual pra-nikah pada remaja dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Pra-nikah pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Sikap Seksual Pranikah	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Positif	58	76,3
2	Negatif	18	23,7
	Jumlah	76	100

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa sikap seksual pranikah pada remaja IPNU & IPPNU yang bersikap positif ada 58 responden (76,3%), dan yang bersikap negatif ada 18 responden (23,7 %).

2. Analisis Bivariate

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja berdasarkan Umur

Tingkat Pengetahuan	Umur				Total	
	13 - 15 Tahun		16 - 21 Tahun		N	%
	N	%	N	%		
Baik	14	42,4	19	57,6	33	100
Cukup	10	47,6	11	52,4	21	100
Kurang	8	36,3	14	53,7	22	100
Total	32	42,1	44	57,9	76	100

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berumur 16 – 21 tahun memiliki lebih banyak tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan kategori Baik (57,6 %) dibandingkan dengan yang cukup atau kurang dan n yang berumur 13 – 15 tahun memiliki lebih banyak tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan kategori cukup (47,6%) dibandingkan dengan yang baik atau kurang. Sehingga kemungkinan ada hubungan.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Pengetahuan	Jenis Kelamin				Total	
	Laki- Laki		Perempuan		N	%
	N	%	N	%		
Baik	15	45,5	18	54,5	33	100
Cukup	7	33,3	14	66,7	21	100
Kurang	12	54,5	10	45,5	22	100
Total	34	44,7	42	55,3	76	100

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan kategori kurang (54,5%) dibandingkan dengan yang baik atau cukup dan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan kategori cukup (66,7%). Sehingga kemungkinan ada hubungan.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pengetahuan	Umur								Total	
	SD		SMP		SMA		Perguruan Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	1	3	3	9	22	66	7	21	33	100
Cukup	1	4,8	10	47,6	10	47,6	0	0	21	100
Kurang	0	0	7	31,9	12	54,5	3	13,6	22	100
Total	2	100	20	100	44	100	10	100	76	100

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan pendidikan SMA lebih banyak memiliki Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja yang Baik (66%) dibandingkan yang cukup atau kurang. Sehingga kemungkinan ada hubungan.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja.

Tingkat Pengetahuan	Sumber Informasi				Total	
	Sekolah		Medsos		N	%
	N	%	N	%		
Baik	29	87,9	4	12,1	33	100
Cukup	13	62	8	38	21	100
Kurang	15	68,2	7	31,8	22	100
Total	57	75	19	25	76	100

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang mendapat informasi kesehatan reproduksi dari sekolah lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan kategori baik (87,9%) dibandingkan dengan yang cukup atau kurang dan responden yang mendapat informasi kesehatan reproduksi dari media sosial lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan kategori kurang (31,8%) dibandingkan dengan yang baik atau cukup. Sehingga kemungkinan ada hubungan.

Hasil perhitungan uji statistik *chi square test* (X^2) Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pranikah pada remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Sikap						<i>p</i> value
	Positif		Negatif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	30	90,9	3	9,1	33	100	0,001
Cukup	18	81,8	4	18,2	22	100	
Kurang	10	47,6	11	52,4	21	100	
Total	58	76,3	18	23,7	76	100	

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang baik memiliki sikap seksual positif yang tinggi yaitu sebanyak 30 responden (90,9 %).

Analisis statistik uji *Chi square test* yang telah diperoleh nilai *p* value (0,001) ini lebih kecil dari alpha, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pranikah pada remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Menurut hasil penelitian 30,2 % dari jumlah responden yaitu sebanyak 23 responden, menganggap bahwa pendidikan seksualitas adalah hal yang tabu untuk remaja. Dalam hal ini remaja perlu mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seksual pada remaja.

C. Pembahasan

1. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2013), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berumur 16 – 21 tahun yaitu sebanyak 44 responden (57,9%) .

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan ada 42 (55,3%) . Menurut Hungu (2012) jenis kelamin adalah Perbedaan Laki – laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang dilahirkan.

3. Tingkat Pendidikan

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Menurut Nursalam (2003) yang dikutip oleh Wawan (2010), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA yaitu sebanyak 44 responden (57,9%), SMP sebanyak 20 responden (26,3%), Perguruan Tinggi 10 responden (13,2) dan SD 2 responden (2,6%).

4. Sumber Informasi

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa 75 % responden (59 responden) mendapatkan pengetahuan reproduksi remaja dari Sekolah. Dan 25 % lainnya (17 responden) mendapatkan pengetahuan dari media sosial.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2008) bawa semakin banyak memiliki informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya dengan kesadaran tersebut seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki.

5. Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian 33 responden (43,4%) memiliki pengetahuan yang baik , 22 responden (29%) memiliki pengetahuan cukup dan 21 responden (27,6%) berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga (Wawan, 2010). Baik, cukup, maupun kurangnya suatu pengetahuan dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya

seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau sumber informasi yang diperoleh.

Sebagian besar responden masih banyak yang belum tahu tentang organ – organ reproduksi dan fungsinya baik laki – laki maupun perempuan, baik organ reproduksi dalam maupun organ reproduksi luar.

6. Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap seksual pranikah pada remaja IPNU & IPPNU Di kecamatan Tegal Barat yang bersikap positif ada 58 responden (76,3%) dan yang bersikap negatif ada 18 responden (23,7%).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dengan positif dan negatif. Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati dan menghindari situasi, benda orang, kelompok dan kebijaksanaan sosial (Ahmad Kholid, 2012).

7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden dengan Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang baik memiliki sikap seksual positif yang tinggi yaitu sebanyak 30 responden (90,9 %).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman dan peneltian terbukti bahwa sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan sikap yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Handika, diperoleh dengan p value $0,000 < \alpha$ ($0,005$) maka disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang baik dengan sikap seksual pranikah positif didapatkan hasil 38 responden (90,5%).

Penelitian tersebut menunjukkan hal yang sama/sejalan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, dimana analisis dari hasil uji statistik *chi square test* yang telah diperoleh p value sebesar 0,001. p value ini lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pranikah pada remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Remaja IPNU & IPPNU di Wilayah Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Yang tidak terlepas dari keterbatasan antara lain :

1. Pada variabel pengetahuan alat pengukuran belum mencakup semua unsur yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan sikap seksual pranikah.

2. Peneliti tidak dapat bertemu responden secara langsung karena dalam masa pandemi sehingga dalam mengumpulkan data hanya bisa melalui online dengan e-kuisisioner.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menjadi perbaikan dalam melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 – 21 tahun (57,9%), berjenis kelamin perempuan (55,3 %), tingkat pendidikannya SMA (57,9%) dan mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di sekolah (75%).
2. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik (43,3%) dan Sikap responden terhadap seksual pranikah sebagian besar positif (76,3 %)
3. Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat (p value = 0,001) diketahui bahwa remaja yang memiliki sikap seksual positif lebih banyak terdapat pada remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik yaitu 30 responden (90,9%).

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi Tenaga kesehatan agar dapat melakukan sosialisasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Organisasi – organisasi remaja maupun di sekolahan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai pembelajaran lebih lanjut dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi remaja dan sikap seksual pranikah pada remaja.

4. Bagi Organisasi IPNU IPPNU

Diharapkan pengurus mengadakan tentang pentingnya pendidikan seksual bagi para anggota, melihat masih ada anggota yang bersikap negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmiran, I, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawiroharjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bian Pustaka
- Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Afiyati, dkk. 2016. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Romauli, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Offset
- Sofyan, dkk. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sibagariang, Eva Ellya. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. CV. Jakarta: Trans Info Media
- Yolanda, Rennie. Kurniadi, Angela. NY, Tommy. 2019. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai*. Jurnal Kesehatan. Vol. 10. No. 1. 2019. <https://www.ejournal2.litbang.kemkes.go.id>
- BPS, 2018. Jumlah Remaja di Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- TD, Nuzliati. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Kesehatan. Vol. 10. No.1. 2017. <https://www.ejournal.poltekkesternate.ac.id>
- Setyaningrum, Erna. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: V. Trans Info Media
- Azwar, Saifudin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wawan, A, dkk.2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarwono, S,W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal KTI																								
2	Pengumpulan Proposal KTI																								
3	Revisi Proposal KTI																								
4	Perjinaan Penelitian																								
5	Persiapan Penelitian																								
6	Pelaksanaan Penelitian																								
7	Pengolahan Data																								
8	Pengumpulan Berkas KTI																								
9	Sidang KTI																								
10	Revisi Laporan KTI																								



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTeknik Harapan Bersama
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Kampus: Jl. Mataram No.9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
Website : www.poltektegal.ac.id

Email : Kebidanan@poltektegal.ac.id

07 Januari 2021

Nomor : 006.03/UAP-KTI/KBD-PHB/I/2021
Lampiran : -
Hal : Surat Ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth ;

1. Ketua PAC IPNU Kecamatan Tegal Barat
2. Ketua PAC IPPNU Kecamatan Tegal Barat

di

Tempat

Denga hormat, sehubungan dengan akan dilaksanakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal, dengan ini kami mengajukan permohonan untuk dapat melaksanakan studi pendahuluan pada mahasiswa kami yaitu :

Nama : Mutmainah
Nim : 18070042
Jenis Penelitian : Analitik
Semester : VI (enam)
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Data yang diambil : Data Anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, mohon kiranya dapat dibantu bagi mahasiswa yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan ini.
Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Ka. Prodi Diploma III Kebidanan,

Nilatul Izah, SST, M.Keb
NIPY. 11.009.061



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTeknik Harapan Bersama
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Kampus: Jl. Mataram No.9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353

Website : www.poltektegal.ac.id

Email : Kebidanan@poltektegal.ac.id

29 Maret 2021

Nomor : 005.03/UAP-KTI/KBD-PHB/III/2021
Lampiran : -
Hal : Surat Ijin Uji Validitas

Kepada Yth ;

1. Ketua Karang Taruna Muara Jaya Kelurahan Muarareja
di

Tempat

Denga hormat, kami beritahukan bahwa mahasiswi Program Studi DIII Kebidanan

Politeknik Harapan Bersama Tegal tersebut di bawah ini :

Nama : Mutmainah
Nim : 18070042
Jenis Penelitian : Analitik
Semester : VI (enam)
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Akan melaksanakan uji Validitas dan Reliabilitas dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada remaja IPNU & IPPNU di Wilayah Kecamatan Tegal Barat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon kiranya dapat dibantu bagi mahasiswa yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan ini. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.





1 April 2021

Nomor : 006..03/UAP-KTI/KBD-PHB/IV/2021
Lampiran : -
Hal : Surat Ijin Penelitian

Kepada Yth ;

1. Ketua PAC IPNU Kecamatan Tegal barat
2. Ketua PAC IPPNU Kecamatan Tegal barat

di

Tempat

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa mahasiswi Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal tersebut dibawah ini :

Nama : Mutmainah
Nim : 18070042
Jenis penelitian : Analitik
Semester : VI (enam)
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal barat Tahun 2021.

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di Wilayah Kecamatan Tegal barat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya dapat dibantu bagi mahasiswa yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan ini. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Mahasiswa
2. Arsip



**PIMPINAN ANAK CABANG
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL 'ULAMA (IPNU)
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL 'ULAMA (IPPNU)
KECAMATAN TEGAL BARAT – KOTA TEGAL**

*Sekretariat : Jl. Hang Tuah Gg. Selar No.27 06/03 Tegalsari
Telp. 087712334427 (Eko) 083872427499 (Nisa) E-mail : pactegalbarat03@gmail.com*



SURAT KETERANGAN

Nomor : 013/PAC/A/7354.7455/IV/XII/2020

Sehubungan dengan surat dari Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal Nomor : 006.03/UAP-KTI/KBD-PHB/IV/2021, hal : Surat Ijin Penelitian tertanggal 1 April 2021, Maka Ketua PAC IPNU dan Ketua PAC IPPNU Kecamatan Tegal Barat dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mutmainah
NIM : 18070042
Prodi : DIII Kebidanan
Universitas : Politeknik Harapan Bersama Tegal

Benar telah mengadakan penelitian pada anggota IPNU dan IPPNU di Kecamatan Tegal Barat pada tanggal 5 April 2021 s/d 15 April 2021 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tegal, 19 April 2021

**PIMPINAN ANAK CABANG
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL 'ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL 'ULAMA
KECAMATAN TEGAL BARAT**



Eko Satrio Purnomo
Ketua IPNU



Fauziyatun Nissa
Ketua IPPNU

NO	Umur	Jenis kelamin	Tingkat pendidikan	Sumber Informasi	JML	Kategori
1	3	2	4	1	10	positif
2	3	2	3	1	9	positif
3	2	2	3	1	8	positif
4	3	2	3	1	9	positif
5	2	1	3	1	7	positif
6	3	1	3	1	8	positif
7	2	2	2	2	8	positif
8	3	1	1	2	7	positif
9	3	1	3	1	8	positif
10	2	2	2	2	8	positif
11	3	2	3	1	9	positif
12	2	2	2	2	8	positif
13	2	2	2	2	8	positif
14	3	1	3	1	8	positif
15	3	1	3	1	8	positif
16	3	2	3	1	9	positif
17	3	2	3	1	9	positif
18	3	2	4	1	10	positif
19	3	2	2	2	9	positif
20	3	2	4	1	10	positif
21	2	2	2	1	7	positif
22	3	2	3	1	9	positif
23	3	2	3	1	9	positif
24	2	2	2	2	8	positif
25	3	2	3	1	9	positif
26	3	1	3	1	8	positif
27	2	1	3	1	7	positif
28	2	1	3	1	7	positif
29	2	1	3	1	7	positif
30	2	1	2	2	7	positif
31	3	1	3	1	8	positif
32	2	2	3	1	8	positif
33	3	1	1	2	7	positif
34	3	1	4	1	9	positif
35	3	2	4	1	10	positif
36	2	2	3	1	8	positif
37	3	1	2	2	8	positif
38	2	1	3	1	7	positif
39	3	1	2	2	8	positif
40	3	1	3	1	8	positif
41	3	1	3	1	8	positif
42	2	1	2	2	7	positif
43	3	1, 2	3	1	7	positif
44	3	1	3	1	8	positif
45	2	1	3	1	7	positif
46	3	1	3	1	8	positif
47	2	2	2	2	8	positif
48	2	2	3	1	8	positif

Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja															JML	Prosentase (%)	Kategori	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9	60.00	Cukup
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	86.67	Baik
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	86.67	Baik	
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	9	60.00	Cukup
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	8	53.33	Kurang
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	9	60.00	Baik
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	9	60.00	Baik
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	8	53.33	Kurang
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5	33.33	Kurang	
1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	7	46.67	Kurang	
1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	66.67	Cukup	
1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Cukup	
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	53.33	Kurang	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	73.33	Cukup
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	11	73.33	Cukup	
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	9	60.00	Cukup	
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	8	53.33	Kurang	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	7	46.67	Kurang	
0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	8	53.33	Kurang
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	8	53.33	Kurang
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5	33.33	Kurang	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	11	73.33	Cukup
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	9	60.00	Cukup	
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10	66.67	Cukup	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	8	53.33	Kurang	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80.00	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11	73.33	Cukup
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	86.67	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10	66.67	Cukup

Sikap Seksual Pranikah																JML	Prosentase (%)	Kategori
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	51	79.69	positif
4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49	76.56	positif
4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	50	78.13	positif
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52	81.25	positif
4	3	4	3	2	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	54	84.38	positif
4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	45	70.31	negatif
4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	48	75.00	positif
3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3		4	4	42	65.63	negatif
4	3	3	3	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	51	79.69	positif
4	1	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	51	79.69	positif
4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	53	82.81	positif
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	57	89.06	positif
4	3	4	3	2	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	54	84.38	positif
3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	44	68.75	negatif
4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	60	93.75	positif
4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55	85.94	positif
4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	59	92.19	positif
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	48	75.00	positif
1	2	3	4	2	1	3	4	1	3	3	2	3	4	3	1	40	62.50	negatif
2	1	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	50	78.13	positif
4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	60	93.75	negatif
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	57	89.06	positif
2	2	3	1	2	3	1	4	4	3	3	2	3		2	4	39	60.94	negatif
3	3	4	4	2	4	1	1	2	4	4	4	3	3	4	4	50	78.13	negatif
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62	96.88	positif
4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	57	89.06	positif
4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	57	89.06	positif
4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	57	89.06	positif
4	3	4	3	3	1	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	51	79.69	positif
4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	54	84.38	positif
4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	58	90.63	positif
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	93.75	positif
4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	55	85.94	positif
4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	57	89.06	positif
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	58	90.63	positif
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	93.75	positif
4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	54	84.38	positif
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	58	90.63	positif
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	57	89.06	positif
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	57	89.06	positif
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	59	92.19	positif
3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	90.63	positif
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	93.75	positif
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	57	89.06	positif
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	56	87.50	positif
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	93.75	positif
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	54	84.38	positif
4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	56	87.50	positif
4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	54	84.38	positif
3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	52	81.25	positif
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	54	84.38	positif
4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	55	85.94	positif
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51	79.69	positif
4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51	79.69	positif

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat

Tahun 2021

1. No. Responden :
2. Umur : 10 – 12 tahun
 13 – 15 tahun
 16 – 21 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki – laki
 Perempuan
4. Pendidikan : Tidaksekolah
 SD
 SMP
 SMA
 PerguruanTinggi
5. Pekerjaan : Bekerja
 Tidakbekerja
6. Alamat :

KUESIONER PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI

Pilihan jawaban adalah : B : Benar, S : Salah

Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pendapat saudara seperti yang telah digambarkan oleh pertanyaan yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dalam sistem reproduksi.		
2	Istilah yang dikenal dalam kesehatan reproduksi jenis kelamin perempuan disebut vagina dan laki – laki disebut Penis.		
3	Kejadian pertemuan sel telur dan sel sperma disebut fertilisasi		
4	Tempat terjadinya pembuahan atau pertemuan antara sel telur dengan sel sperma disebut rahim atau uterus		
5	Menstruasi adalah perdarahan pada vagina yang disebabkan karena adanya peluruhan pada dinding rahim.		
6	Seorang perempuan yang tidak pernah mengalami menstruasi (amenor), akan bisa hamil.		
7	Seorang perempuan dikatakan masih perawan apabila selaput dara atau himennya masih utuh.		
8	Air seni atau air kemih keluar dari vagina.		
9	Remaja boleh menggunakan sabun pembersih organ reproduksi seperti sabun siri untuk membersihkan vagina.		
10	Tempat penghasil sperma pada organ reproduksi laki laki adalah penis.		
11	Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang penularannya lewat hubungan seksual.		
12	Infeksi Menular Seksual bisa ditularkan lewat berciuman.		
13	HIV/AIDS, sifilis, gonorhe, merupakan contoh penyakit Infeksi Menular Seksual.		
	Gatal – gatal di daerah kelamin bukan merupakan		

14	penyakit infeksi menular seksual.		
15	Seksual pranikah hanya dilakukan 1-2 kali menimbulkan kehamilan dan risiko negatif bagi remaja.		

KUESIONER SIKAP SEKSUAL

Pilihlah jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pendapat saudara seperti yang telah digambarkan oleh pertanyaan yang tersedia.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan seksual penting bagi saya untuk saya ketahui				
2	Pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi lebih baik diberikan kepada orang dewasa karena bagi remaja adalah hal yang tabu				
3	Informasi tentang seksual dan kesehatan reproduksi penting untuk remaja karena menjelaskan perubahan perubahan secara baik secara fisik maupun anatomi yang terjadi pada remaja				
4	Seksual pranikah boleh saja dilakukan asalkan tidak menyebabkan kehamilan.				
5	Bagi saya pendidikan seks yang baik tidak seharusnya menjelaskan hal hal yang berkaitan dengan seksual atau kesehatan reproduksi				
6	Menurut saya seksual pranikah tidak boleh dilakukan				
7	Seksual pranikah menimbulkan kehamilan.				
8	Seksual bebas yang berulang ulang menimbulkan resiko penyakit menular seksual				
9	Cara yang tidak baik untuk menghindari terjadinya kehamilan pranikah apabila menyibukan diri dengan kegiatan keagamaan				
10	Menurut saya dampak negatif dari seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan				
11	Bahaya dari kehamilan yang tidak diinginkan adalah mental yang tidak siap untuk menjadi seorang ibu				
12	Tidak ada dampak yang ditimbulkan dari seksual pranikah				

13	Menurut saya berciuman adalah salah satu seksual pranikah				
14	Penyakit menular seksual adalah penyakit yang disebabkan oleh persetubuhan dengan ganti ganti pasangan.				
15	Saya menyukai sesama jenis.				
16	Selama pacaran saya dan pacar saya berkomitmen untuk tidak melakukan seks pranikah				

Hasil Uji Validitas

```

CORRELATIONS
  /VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14
p15 s1 s2 s3 s4 s5 s6 s7 s8 s9 s10 s11
  s12 s13 s14 s15 s16 skor_total
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.
  
```

Correlations

Correlations

		skor_total
p1	Pearson Correlation	0,222
	Sig. (2-tailed)	0,346
	N	20
p2	Pearson Correlation	0,257
	Sig. (2-tailed)	0,273
	N	20
p3	Pearson Correlation	0,370
	Sig. (2-tailed)	0,108
	N	20
p4	Pearson Correlation	0,134
	Sig. (2-tailed)	0,572
	N	20
p5	Pearson Correlation	0,403
	Sig. (2-tailed)	0,078
	N	20
p6	Pearson Correlation	0,404
	Sig. (2-tailed)	0,078
	N	20
p7	Pearson Correlation	,456*
	Sig. (2-tailed)	0,043
	N	20
p8	Pearson Correlation	,676**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	20
p9	Pearson Correlation	0,253
	Sig. (2-tailed)	0,282
	N	20

p10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,153 0,521 20
p11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,191 0,419 20
p12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,716** 0,000 20
p13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,367 0,112 20
p14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,148 0,532 20
p15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,170 0,473 20
s1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,592** 0,006 20
s2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,518* 0,019 20
s3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,671** 0,001 20
s4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,488* 0,029 20
s5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,608** 0,004 20
s6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,334 0,151 20
s7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,108 0,649

	N	20
s8	Pearson Correlation	,479*
	Sig. (2-tailed)	0,033
	N	20
s9	Pearson Correlation	0,261
	Sig. (2-tailed)	0,266
	N	20
s10	Pearson Correlation	,637**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	20
s11	Pearson Correlation	0,126
	Sig. (2-tailed)	0,596
	N	20
s12	Pearson Correlation	0,400
	Sig. (2-tailed)	0,081
	N	20
s13	Pearson Correlation	,484*
	Sig. (2-tailed)	0,031
	N	20
s14	Pearson Correlation	,465*
	Sig. (2-tailed)	0,045
	N	19
s15	Pearson Correlation	0,282
	Sig. (2-tailed)	0,229
	N	20
s16	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	20
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14
p15 s1 s2 s3 s4 s5 s6 s7 s8 s9 s10 s11
  s12 s13 s14 s15 s16
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=SPLIT
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	95,0
	Excluded ^a	1	5,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part	Value	,669
	1	N of Items	16 ^a
	Part	Value	,707
2	N of Items	15 ^b	
	Total N of Items	31	
Correlation Between Forms			,723
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,839
	Unequal Length		,839
Guttman Split-Half Coefficient			,766

a. The items are: p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p11, p12, p13, p14, p15, s1.

b. The items are: s1, s2, s3, s4, s5, s6, s7, s8, s9, s10, s11, s12, s13, s14, s15, s16.

```

CROSSTABS
  /TABLES=pengetahuan BY sikap
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ
  /CELLS=COUNT ROW
  /COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * sikap	76	100,0%	0	0,0%	76	100,0%

pengetahuan * sikap Crosstabulation

			sikap		Total
			positif	negatif	
pengetahuan	baik	Count	30	3	33
		% within pengetahuan	90,9%	9,1%	100,0%
	cukup	Count	18	4	22
		% within pengetahuan	81,8%	18,2%	100,0%
	kurang	Count	10	11	21
		% within pengetahuan	47,6%	52,4%	100,0%
Total		Count	58	18	76
		% within pengetahuan	76,3%	23,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13,824 ^a	2	,001
Likelihood Ratio	13,174	2	,001
Linear-by-Linear Association	12,317	1	,000
N of Valid Cases	76		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,97.









Lembar Konsultasi KTI

Nama : Mutmainah

Nim : 18070042

Judul KTI : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat.

Pembimbing 1 : Iroma Maulida, SKM, M. Epid

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Pembimbing	
			Saran	Paraf
1	19/10 - 20	Konsul Judul	Janti judul, sebraikan dg variabelnya.	
2.	4/12 - 20	Konsul Judul	ACC judul	
3	17/12 - 20	Konsul Bab I bab II, bab III	Perbaiki sesuai saran.	
4.	4/3 - 21	Konsul Bab I, bab II, bab III, kuisisioner	Perbaiki DO, kerangka teori, kuisisioner.	
5	5/3 - 21	Revisi kerangka konsep, kuisisioner	ACC - Proposal.	
6	22/4 - 2021	Bab IV & V	DO ntk hasil rebus nilai (point/negatif) dipekerja.	
7	26/4 - 2021	BAB IV & V	DO & analisa data dilengkapi kesimpulan dipenyal.	
8.	27/4 - 2021	BAB I - III BAB IV & V	ACC ntk ndang KTI	





Lembar Konsultasi KTI

Nama : Mutmainah

Nim : 18070042

Judul KTI : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat.

Pembimbing 2 : Nilatul Izah, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Pembimbing	
			Saran	Paraf
1.	20/1/2021	BAB I-III	Perbaiki sesuai saran BAB I - III	
2.	24/2/2021	BAB I-II	Perbaiki sesuai saran Buat Kuesioner P.	
3.	25/2/2021	BAB I-III Kuesioner	Perbaiki Kuesioner	
4.	26/2/2021	skc.		

Lembar Konsultasi KTI

Nama : Mutmainah

Nim : 18070092

Judul KTI : Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seksual pratinak pada remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat tahun 2021

Pembimbing : 2. Nilatul Izah, S.ST, M.Keb

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Pembimbing	
			Saran	Paraf
1.	22/4/21	BAB IV-V	Perbaiki sesuai saran - tambahkan hari pembekuan pd pembalasan - sertakan uji ket. & ket.	<i>[Signature]</i>
2.	28/4/21	BAB IV-V	Perbaiki sesuai saran	<i>[Signature]</i>
3.	29/4/21	BAB IV-V	Ace Siap uji ket.	<i>[Signature]</i>

docs.google.com/forms/d/1wzqkCBZZQrhmOg3KEP8dbCuYOdSlljpi7hE-RE8Zp7A/edit

KUESIONER SIKAP SEKSUAL

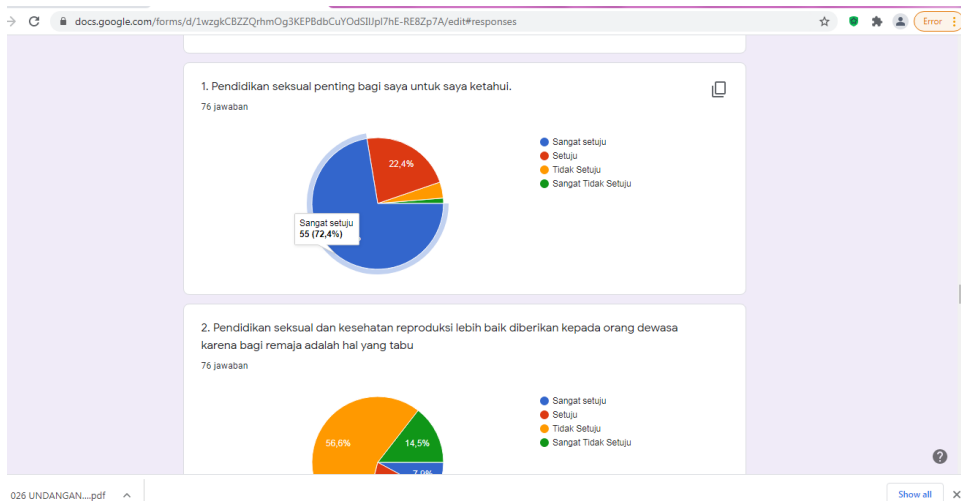
Opsi 1

1. Pendidikan seksual penting bagi saya untuk saya ketahui. *

Sangat setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

2. Pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi lebih baik diberikan kepada orang dewasa karena bagi remaja adalah hal yang tabu *

Sangat setuju
 Setuju



Penelitian IPNU IPPNU
Aas, Begge, Beni, Daul,ssi, Dela, Demek, Dini, Farissss, Jodi, Mas, Mba, ...

assalamu'alaikum rekan dan rekanita. perkenalkan saya Mutmainah dari Ranting Muarareja yang juga merupakan mahasiswa dari DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal. Saya membuat grup ini dengan tujuan untuk meminta bantuan dan kerjasama dari rekan dan rekanita sekalian untuk bisa mengisi kuisioner penelitian saya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

KUESIONER PENELITIAN Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan docs.google.com

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSewEd1hZGbXEvkkMlgef6GkhKZAwIudXmT3VHRSb3NP2siPkQ/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0&usp=mail_form_link

Group info

Penelitian IPNU IPPNU
Created 4/16/2021 at 10:52

Description
Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seksual pra nikah pada remaja ipnu ippnu di kecamatan tegal barat

+62 859-3334-1212

20:52

Diteruskan

KUESIONER PENELITIAN Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap... docs.google.com

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSewEd1hZGbXEvkkMlgef6GkhKZAwIudXmT3VHRSb3NP2siPkQ/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0&usp=mail_form_link

Ini rekan 20:53 ✓

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Sudah 😊 23:06

Maturnuwun nggih . Mas 23:06 ✓

Nggih sami sami 23:06

+62 819-9006-4977

KUESIONER PENELITIAN Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap... docs.google.com

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSewEd1hZGbXEvkkMlgef6GkhKZAwIudXmT3VHRSb3NP2siPkQ/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0&usp=mail_form_link

Minta tolong diisi ya rekanita 20:37 ✓

udah, matur suwun 21:32

Maturnuwun rekanita 21:32 ✓

sama-sama mba 21:33

+62 895-2417-4704

KUESIONER PENELITIAN Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap... docs.google.com

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSewEd1hZGbXEvkkMlgef6GkhKZAwIudXmT3VHRSb3NP2siPkQ/viewform?vc=0&c=0&w=1&flr=0&usp=mail_form_link

Assalamu'alaikum. Saya mutmainah dr ranting MJ. Mau minta tolong ke rekanita buat isi kuisioner penelitian saya. Terimakasih 20:45 ✓

17 APRIL 2021

Ok 02:00

Kuisiner

Pertanyaan Jawaban 7/6

KUESIONER PENELITIAN Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul 'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021

Dijawab sesuai pengetahuan kalian.

1. Umur

10 - 12 tahun

docs.google.com/forms/d/1wzqkCBZZQrhmOg3KEP8dbCuY0dSIIj7hE-RE8Zp7A/edit

KUESIONER PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI

Opsi 1

1. Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dalam sistem reproduksi.

Betul

Salah

2. Istilah yang dikenal dalam kesehatan reproduksi jenis kelamin perempuan disebut vagina dan laki - laki disebut Penis.

Betul

Salah

3. Kejadian pertemuan sel telur dan sel sperma disebut fertilisasi

docs.google.com/forms/d/1wzqkCBZZQrhmOg3KEP8dbCuY0dSIIj7hE-RE8Zp7A/edit

KUESIONER SIKAP SEKSUAL

Opsi 1

1. Pendidikan seksual penting bagi saya untuk saya ketahui.

Sangat setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

2. Pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi lebih baik diberikan kepada orang dewasa karena bagi remaja adalah hal yang tabu

Sangat setuju

Setuju

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA TERHADAP SIKAP SEKSUAL PRANIKAH REMAJA PADA
REMAJA IPNU & IPPNU (IKATAN PELAJAR NAHDLATUL'ULAMA &
IKATAN PELAJAR PUTERI NAHDLATUL'ULAMA) DI WILAYAH
KECAMATAN TEGAL BARAT TAHUN 2021.**

Mutmainah¹, Iroma Maulida², Nilatul Izah³

Email : mutmainahndut@gmail.com

Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jl. Mataram No. 9 Kota Tegal 52142,
Indonesia Telp. (0283) 352100

ABSTRAK

Kehamilan di luar nikah dan kehamilan tidak diinginkan merupakan masalah yang sering terjadi pada remaja. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah sikap remaja terhadap seksual pranikah. Salah satu faktor dalam pembentukan sikap yaitu lembaga pendidikan dan lembaga agama. Pengetahuan yang terbatas dalam kesehatan reproduksi remaja mengakibatkan sikap seksual pranikah yang negatif. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah remaja Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pranikah pada Remaja IPNU & IPPNU(Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan crosssectional, jenis data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder, data primer di dapatkan melalui pengisian kuisioner online dan data sekunder dengan kajian terhadap sumber atau referensi yang relevan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* sebanyak 76 responden. Hasil penelitian yang didapat adalah tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (43,4%), dan sikap seksual pranikah pada remaja dengan sikap positif sebanyak 30 responden (90,9%). Analisis dari hasil uji statistik *chi square test* diperoleh nilai *p* value sebesar 0,001. *p* value ini lebih kecil dari nilai kemaknaan/alfa (0,05), dengan x^2 hitung $> x^2$ tabel (13,824 $>$ 5,991) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seksual pranikah pada remaja IPNU & IPPNU(Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul 'Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Sikap Seksual Pranikah

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh remaja di Indonesia. Kesehatan reproduksi remaja meliputi perubahan fisik, perubahan fisiologis, dan juga perubahan psikis serta masalah – masalah yang mengganggu reproduksi juga tentang seksualitas.

Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan (Kusmiran Eny, 2013).

Setiap remaja memiliki resiko mengalami masalah reproduksi, karena terkait dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya, dampak negative kemajuan teknologi informasi, dan kurang memadainya pengetahuan remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Sebagai remaja, secara fisiologis dan psikologis mereka merasakan adanya dorongan seksual, dan ingin mengetahui tentang seksualitas dan reproduksi. Informasi tentang seksualitas dan reproduksi umumnya mereka dapatkan dengan membaca buku, melihat gambar porno, dari teman sebaya (yang

belum tentu benar), dari sekolahan, atau pun dari orangtua (Muzayyana, 2010).

Masalah kesehatan reproduksi yang memungkinkan dialami oleh remaja diantaranya yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan. Keterbatasan akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi yang didalamnya mencakup seksualitas, disebabkan karena masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak layak dibicarakan secara terbuka. Orangtua biasanya merasa risih untuk memberikan penjelasan mengenai masalah reproduksi dan seksualitas kepada anaknya yang mulai tumbuh menjadi remaja, dan anak remaja juga cenderung merasa malu untuk bertanya secara terbuka kepada orangtuanya (BKKBN, 2012). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pra-nikah. Permasalahan remaja tersebut memberi dampak seperti kehamilan, pernikahan usia muda, dan tingat aborsi yang tinggi, sehingga dampaknya buruk bagi kesehatan reproduksi remaja.

Beberapa penelitian sebelumnya di beberapa negara, anak perempuan dan laki – laki sudah aktif secara seksual sebelum mencapai umur 15 tahun. Survei terhadap anak laki laki yang berusia 15 – 19 tahun di Brazil, Hungaria, Kenya, menemukan bahwa lebih dari seperempat dilaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum usia mereka mencapai 15 tahun (Pawestri DKK, 2013).

Dari berbagai penelitian menunjukkan, perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap remaja terhadap seksualitas (Nasoto, 2010). Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi (Muzayyana, 2010). Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara – cara melindungi dirinya terhadap resiko kesehatan reproduksi relatif masih rendah dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Terkait studi studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada beberapa remaja

IPNU IPPNU Ranting Muarareja pada hari Sabtu, 8 Februari 2021 melalui wawancara dari 60 anggota, sebanyak 6 anggota sebagai perwakilan. Penulis menanyakan pertanyaan seperti Pengertian Kesehatan Reproduksi, masalah kesehatan reproduksi yang pernah dialami, Pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah. Hasilnya 3 dari 6 anggota memiliki Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja, 2 orang pernah mengalami keputihan yang gatal, dan 1 anggota sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Terkait referensi diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian kepada teman – teman penulis yang tergabung dalam organisasi keagamaan tentang pengetahuan reproduksi, dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap sikap Seksual Pra-Nikah Remaja IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul ‘Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.”

2. METODE PENELITIAN

Rencana dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu yang sama. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Survey analitik adalah

metode penelitian dimana peneliti tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menganalisis hubungan antar variabel.

Populasi dalam Penelitian ini adalah anggota IPNU & IPPNU tahun 2020 di Kecamatan Tegal Barat sebanyak 322 anggota dan sampelnya hanya 76 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu pengambilan sample secara aksidental ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat, yaitu anggota IPNU – IPPNU yang ada di wilayah Tegal Barat.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu diukur secara langsung pada responden dengan menggunakan kuisisioner online yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, pengetahuan dan sikap seksual remaja. Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari data Sekjend Pimpinan anak cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Tegal Barat. Dengan jumlah 322 anggota.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan bekerjasama dengan pengurus

cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Tegal Barat, agar bisa memilihkan anggota yang akan berpartisipasi dalam penelitian.

Analisis Univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya mengasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 76 responden yaitu anggota IPNU & IPPNU di wilayah Kecamatan Tegal Barat.

Analisis Univariate

Karakteristik responden ini digambarkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, sikap seksual pranikah, serta hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah pada anggota IPNU & IPPNU di wilayah Kecamatan Tegal Barat, akan lebih jelasnya akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	10 - 12 Tahun	0	0
2	13 - 15 Tahun	32	42,1
3	16 - 21 Tahun	44	57,9
Jumlah		76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 – 21 tahun yaitu sebanyak 44 responden (57,9 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki - Laki	34	44,7
2	Perempuan	42	55,3
Jumlah		76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 42 responden (55,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	2	2,6
2	SLTP	20	26,3
3	SLTA	44	57,9
4	Perguruan Tinggi	10	13,2
Jumlah		76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA yaitu sebanyak 44 responden (57,9%), kemudian SLTP sebanyak 20 responden (26,3%), Perguruan Tinggi sebanyak 10 responden (13,2) dan terkecil SD sebanyak 2 responden (2,6 %)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sekolah Media	57	75
2	sosial	19	25
Jumlah		76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dari Sekolah yaitu 57 responden (75 %) dan dari media sosial sebanyak 19 responden (25%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi remaja terbanyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (43%), 22 responden memiliki pengetahuan cukup (29%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang ada 21 responden (27,6%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Pra-nikah pada anggota IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

No	Sikap Seksual Pranikah	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Positif	58	76,3
2	Negatif	18	23,7
	Jumlah	76	100

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa sikap seksual pranikah pada remaja IPNU & IPPNU yang bersikap positif ada 58 responden (76,3%), dan yang bersikap negatif ada 18 responden (23,7 %).

Analisis Bivariat

Hasil perhitungan uji statistik *chi square test* (X^2) Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pranikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Baik	33	43,4
2	Cukup	22	29
3	Kurang	21	27,6
	Jumlah	76	100

Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seksual Pranikah pada remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Tingkat Pengetahuan	Sikap						p value
	Positif		Negatif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	30	90,9	3	9,1	33	100	0,001
Cukup	18	81,8	4	18,2	22	100	
Kurang	10	47,6	11	52,4	21	100	
Total	58	76,3	18	23,7	76	100	

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang baik memiliki sikap seksual positif yang tinggi yaitu sebanyak 30 responden (90,9 %).

Analisis statistik uji *Chi square test* yang telah diperoleh nilai *p* value (0,001) ini lebih kecil dari alpha (5% = 0,05), x hitung > x tabel (13,824 > 5,991) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada Hubungan

antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pranikah pada remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021.

Menurut hasil penelitian 30,2 % dari jumlah responden yaitu sebanyak 23 responden, menganggap bahwa pendidikan seksualitas adalah hal yang tabu untuk remaja. Dalam hal ini remaja perlu mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seksual pada remaja.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul'Ulama & Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul'Ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 – 21 tahun (57,9%), berjenis kelamin perempuan (55,3 %), tingkat pendidikannya SMA (57,9%) dan mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di sekolah (75%).

Tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik (43,3%) dan Sikap responden terhadap seksual pranikah sebagian besar positif (76,3 %)

Ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Sikap Seksual Pra-nikah pada Remaja IPNU & IPPNU di Kecamatan Tegal Barat (p value = 0,001) diketahui bahwa remaja yang memiliki sikap seksual positif lebih banyak terdapat pada remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik yaitu 30 responden (90,9%).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusmiran. I, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- [2] Prawiroharjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bian Pustaka
- [3] Widyastuti. Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- [4] Afyati, dkk. 2016. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Rajawali Pers
- [5] Romauli, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Offset
- [6] Sofyan, dkk. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

- [7] Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [8] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Raneka Cipta
- [9] Sibagariang, Eva Ellya. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. CV. Jakarta: Trans Info Media
- [10] Yolanda, Rennie. Kurniadi, Angela. NY, Tommy. 2019. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai*. Jurnal Kesehatan. Vol. 10. No. 1. 2019. <https://www.ejournal2.litbang.kemkes.go.id>
- [11] BPS, 2018. Jumlah Remaja di Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- [12] TD, Nuzliati. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Kesehatan. Vol. 10. No.1. 2017. <https://www.ejournal.poltekkesternate.ac.id>
- [14] Setyaningrum, Erna. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: V. Trans Info Media
- [15] Azwar, Saifudin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [16] Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [17] Wawan. A, dkk.2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [18] Sarwono, S,W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada